

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Putri Pramugita, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung, Indonesia

pprmt@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

Abstract— In this study aims to determine the influence of institutional ownership structures and leverage on accounting conservatism. The method of research used is the method of researching a verifiable study with a quantitative approach. The population selected in this study was 46 transportation services company in Indonesia Stock exchange for 3 years in 2016-2018 by using purposive sampling method, so obtained 16 companies samples that meet the criteria or gained 48 observations (firm year). The techniques used in hypothesis testing are multiple regression and data processing using SPSS version 2.4. The results of this study show that the institutional ownership structure has an influential negative impact on the accounting conservatism while the leverage has no effect on the accountancy's conservatism. For further research purposes it is advisable to use and use other factors that are suspected to affect accounting conservatism, such as company size and financial distress.

Keywords— *institutional ownership, Leverage, accounting conservatism.*

Abstrak— Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu 46 perusahaan jasa transportasi di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 16 perusahaan yang memenuhi kriteria atau di peroleh 48 pengamatan (*firm year*). Teknik yang digunakan pada pengujian hipotesis adalah regresi berganda dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 2.4. Hasil penelitian ini menunjukkan ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan dan menggunakan faktor-faktor lain yang diduga akan mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti ukuran perusahaan dan *financial distress*.

Kata Kunci— *Kepemilikan Institusional, Leverage, Konservatisme Akuntansi*

I. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang bersifat netral berupa laporan keuangan untuk mengambil keputusan dan memprediksi masa yang akan datang. Dalam menyajikan laporan keuangan akuntan perlu mengungkapkan pelaporan keuangan yang menyeluruh baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan standar dan prinsip yang berlaku umum. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Maka konservatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. Menurut FASB (*Financial Accounting Statement Board*) *Statement of Concept* No.2 dalam Savitri 2 (2016: 23)¹⁰ Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Apabila ada ketidakpastian tentang keuntungan maka tidak langsung diakui atau dicatat sampai betul-betul telah terealisasi dan sebaliknya apabila ada ketidakpastian tentang kerugian maka harus segera diakui atau dicatat Givolyan dan Hayn (2000: 29)⁴. Ketidakpastian tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Berdasarkan pendapat di atas maka konservatisme akuntansi yaitu sikap yang menunjukkan kehati-hatian dan mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang.

Fenomena yang terjadi di Indonesia berhubungan dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan dianggap masih rendah, salah satunya yaitu perusahaan Garuda Indonesia, Dua Komisaris independen Chairul Tanjung dan Dony Oskaria berpendapat angka transaksi dengan Mahata dicatat dalam laporan keuangan 2018 sebagai pendapatan sebesar US\$239,94 juta sehingga mempengaruhi neraca keuangan. Padahal, beban itu seharusnya belum menjadi kewajiban karena pembayaran dari kerja sama dengan Mahata belum masuk ke kantong perusahaan (cnnindonesia.com)¹. Berdasarkan kasus tersebut mengindikasikan bahwa penerapan prinsip konservatisme dalam penyusunan pelaporan keuangan perusahaan Garuda Indonesia masih sangat rendah dalam

melaporkan pelaporan keuangan dengan melakukan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini adalah suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian pada laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan Intitusional terhadap Konservatisme Akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan intitusional terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

II. LANDASAN TEORI

A. Struktur Kepemilikan Intitusional

Pratanda (2014: 158)⁸ mengemukakan bahwa kepemilikan intitusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Dengan kata lain, kepemilikan intitusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun atau perusahaan lain yang diukur dengan persentase yang dihitung pada akhir tahun. Sedangkan menurut Jansen (Savitri 1, 2016)⁹ Kepemilikan intitusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Keberadaan intitusional dianggap dapat mampu menguji keandalan laporan keuangan karena ada motivasi yang kuat untuk melaksanakan *monitoring manajement* secara optimal terhadap manajer atas aktivitasnya yang terjadi dalam perusahaan karena adanya keinginan laporan keuangan yang berkualitas. Rasio Kepemilikan Intitusional diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak intitusional dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki perusahaan (Deviyanti, 2012)²

B. Leverage

Menurut Harahap (2013: 236)⁴ *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pinjaman Deviyanti(2012)² semakin tinggi *leverage* maka kreditor memiliki hak besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dalam menyusun laporan keuangannya, hal ini karena

kreditor berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat memperoleh pengembalian.

Dalam mengukur *leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2015: 158)⁶.

C. Konservatisme Akuntansi

Menurut FASB (*Financial Accounting Statement Board*) *Statement of Concept* No.2 dalam (Savitri I 2016: 23)⁹ konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Dengan adanya prinsip kehati-hatian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan (Deviyanti, 2012)².

Menurut Watts (Hery, 2007: 36)⁶ konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian. Sedangkan menurut Suwarjono (2010: 245)¹¹ konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.

Dalam mengukur konservatisme akuntansi digunakan model akrual dalam perhitungan CONACC (*Concervatisme Based on Accrued Items*) yang diadaptasi oleh Givolyn dan Hayn (2000: 29)⁴ dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Jika selisih antara laba bersih dan arus kas dari aktifitas operasi bernilai negatif, maka perusahaan tersebut dikategorikan konservatif dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu Givolyn dan Hayn (Savitri 1, 2016: 47)⁹.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat Pengaruh Kepemilikan Intitusional dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi, peneliti memakai analisis regresi berganda melalui SPSS versi Windows 2.4. Hasil uji analisis regresi berganda, yaitu:

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.340	1.025		1.308	0.197
	Kepemilikan	-3.179	1.408	-0.330	-	0.029
	Leverage	0.012	0.022	0.077	2.258	0.599

a. Dependent Variable: Konservatisme

Berdasarkan hasil dari tabel 1 di atas terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CA = 1,340 - 3,179KI + 0,012LE + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,34, artinya apabila variabel Kepemilikan Institusional dan *Leverage* bernilai 0, maka variabel konservatisme akuntansi akan bernilai sebesar konstanta yaitu 1,340 satuan.
2. Nilai kepemilikan institusional sebesar (-3,179), memiliki arti bahwa jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan 1 unit sedangkan variabel *leverage* konstan, maka diprediksikan konservatis akuntansi akan mengalami penurunan sebesar (-3,179).
3. Nilai *leverage* sebesar 0,012, memiliki arti bahwa jika *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 unit sedangkan variabel kepemilikan institusional konstan, maka diprediksikan konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0,012.

B. Pengujian Kelayakan Model

Pengujian Kelayakan Model atau Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil Pengujian Kelayakan Model, yaitu:

TABEL 2. HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.765	2	10.382	3.400	.042 ^b
	Residual	137.404	45	3.053		
	Total	158.169	47			
a. Dependent Variable: Konservatisme						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan						

Berdasarkan dari table 2 di atas diketahui nilai *p-value* (*sig.*) = 0,042. Dikarenakan nilai signifikansi 0,042 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari Kepemilikan Intitusional dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan pada taraf signifikan 5% sehingga model penelitian dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

C. Pengujian Parsial

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap variabel terikatnya. Hasil Pengujian Parsial adalah:

TABEL 3. HASIL PENGUJIAN PARSIAL

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.340	1.025		1.308	0.197
	Kepemilikan	-3.179	1.408	-0.330	-2.258	0.029
	Leverage	0.012	0.022	0.077	0.529	0.599
a. Dependent Variable: Konservatisme						

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 2,258 > t_{tabel} 0,291$ dengan *p-value* (*Sig.*) sebesar 0,029 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap besarnya Konservatisme Akuntansi perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018, Apabila dilihat pada nilai koefisien (beta) yang bernilai negatif (-3.179), maka hal ini menunjukkan arah hubungan yang tidak searah (negatif), artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka tingkat konservatisme akuntansi rendah, karena pihak institusional akan menekan kinerja manajemen dengan ditandai bahwa laba yang dihasilkan tinggi.
2. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai $t_{hitung} 0,077 > t_{tabel} 0,291$ dengan *p-value* (*Sig.*) sebesar 0,599 ($p \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak artinya dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada taraf signifikan 5% terhadap besarnya *Leverage* perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018.

D. Koefisien Determinasi (R-Squares)

Analisis Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur rasio kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil *R-Square* adalah:

TABEL 4. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R-SQUARE)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	0.131	0.093	1.74740

Dari tabel 4 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R-square* sebesar 0,131 atau 13,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 13,1%, sedangkan sisanya sebesar 86,9% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme

akuntansi seperti ukuran perusahaan dan *financial distress*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan Intitusional berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

V. SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan peneliti agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun sampai dengan 31 Desember 2015 dengan rentang tahun sebanyak 3 tahun yaitu 2016-2018. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun pengamatan agar data yang dihasilkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lain selain perusahaan jasa transportasi dan lebih diperluas agar lebih general.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya 2 variabel independen yang diantaranya Kepemilikan Intitusional dan *Leverage*. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah variabel tambahan lainnya yang menjadi faktor-faktor yang diduga akan mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti ukuran perusahaan dan *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Cnnindonesia*. 2018. Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia, tersedia di (www.cnnindonesia.com) [24/4/2019].
- [2] Deviyanti, D. A. 2012. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam akuntansi. *Universitas Diponegoro*.
- [3] Dewi, Luh Putu Kusuma, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Kadek Sinawati (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No.1.
- [4] Givoly, D. and Hayn, C. 2000. The Changing Timeliness Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economic*.
- [5] Harahap, S. S. 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [6] Hery. 2007. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- [7] Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- [8] Pratanda, R. S. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*.
- [9] Savitri, Enni. 1 2016. Konservatisme Akuntansi. (Cara pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya). Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- [10] Savitri, Enni 2. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Intitusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*.
- [11] Suwarjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE, 245.